

Nama : Rina Agustina

Kelas : 2025 A

Npm : 2513031039

1. Dampak Perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir kedua perusahaan jika menggunakan metode FIFO?

Diketahui:

- Perusahaan x menggunakan sistem Perpetual
 - Perusahaan Y menggunakan sistem Periodik
- } membeli dagangan yang sama
- Jumlah barang : 1.000 unit
 - Harga Beli (per unit) : Rp 50.000 / unit
 - Harga jual Terun : Rp 45.000 / unit

Metode : FIFO (barang yang pertama dibeli dianggap barang yang pertama dijual)

⇒ Perusahaan x (Perpetual)

- Perusahaan x mencatat setiap transaksi secara langsung dan berkelanjutan.
- Karena harga jual turun dari Rp 50.000 ke Rp 45.000, maka perusahaan harus menyesuaikan nilai persediaan di akhir periode agar mencerminkan nilai yang lebih rendah (Penurunan nilai Persediaan / write down).
- Nilai persediaan akhir dihitung : Nilai awal : 1000 unit x Rp 50.000

$$\text{Harga Beli} = \text{Rp } 50.000.000$$
- Nilai yang diusulkan (Harga jual) : $1000 \times \text{Rp } 45.000$

$$= \text{Rp } 45.000.000$$
- Karena harga jual lebih rendah dari harga beli, maka perusahaan harus menurunkan nilai persediaannya: $\rightarrow \text{Penurunan nilai persediaan} : \text{Rp } 50.000.000 - \text{Rp } 45.000.000$

$$= \text{Rp } 5.000.000$$

⇒ Perusahaan Y (periodik)

- Sistem periodik hanya menghitung persediaan pada akhir periode saja.
- Karena perusahaan Y tidak mencatat sampai akhir bulan, maka nilai persediaan tetap berdasarkan harga beli : Rp 50.000 per unit
- Nilai Persediaan akhir tetap

$$= 1000 \text{ unit} \times \text{Rp } 50.000 = 50.000.000$$

Dampaknya :

a) Perusahaan X (perpatual)

- Nilai Persediaan akhir menurun sebesar Rp 6.000.000.
- Laporan laba rugi mencatat kerugian dari penurunan nilai persediaan.
- Laba bersih perusahaan X menurun.
- Neraca menampilkan aset lancar lebih kecil karena nilai persediaan berkurang.

a) Perusahaan Y (periodik)

- Nilai Persediaan akhir tidak berubah, nilainya tetap Rp 50.000.000.
- Tidak ada penurunan nilai yang diakui selama periode berjalan.
- Laba bersih terlihat lebih tinggi daripada perusahaan X, karena perusahaan Y belum mencatat kerugian.

2. Keuntungan dan kelemahan masing-masing sistem

a) Sistem Perpatual

⇒ Keuntungan :- Data Persediaan selalu terbaru (real-time), karena setiap adanya transaksi langsung di catat.

- Pengendalian Persediaan lebih efektif, karena perusahaan langsung tahu jika ada kekurangan stok, kehilangan stok dan kerusakan stok.
- Laporan keuangan lebih akurat, karena nilai persediaan dan HPP selalu diperbarui.
- Memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, karena informasi cepat, tepat dan akurat.

⇒ Kelemahan :- Memerlukan biaya tinggi untuk sistem komputer dan pencatatan yang detail.

- Jika terjadi kesalahan input, berdampak langsung, berpengaruh pada laporan keuangan.
- Tidak cocok untuk usaha kecil yang pencatatannya masih manual.

b) Sistem Periodik

⇒ Keuntungan :- Lebih sederhana dan terjangkau, karena pencatatannya hanya dilakukan di akhir periode.

- Cocok digunakan oleh perusahaan kecil, dengan jumlah transaksi sedikit.
- Prosedur administrasi lebih mudah karena tidak mencatat transaksi setiap tahun.

⇒ Kekurangan :- Pengendalian persediaan kurang efektif, karena stok baru dihitung di akhir periode.

- Sulit mendeteksi kehilangan, kerusakan, atau penurunan harga secara cepat.
- Laporan keuangan kurang akurat sementara waktu, karena nilai persediaan diperbarui di akhir periode.
- Informasi stok tidak selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya.

8. Dalam situasi Perusahaan X, bagaimana harga jual mempengaruhi strategi manajemen Persediaan dan keputusan pembelian masa depan.

• Karena harga jual turun dari Rp 50.000 ke Rp 45.000, Perusahaan X akan terkena dampak dalam strategi pengelolaan persediaan.

- Perusahaan X akan menahan pembelian baru. Karena harga sedang turun, Perusahaan akan cenderung mengurangi stok supaya tidak menanggung kerugian yang lebih besar kalau harga barang turun.

- Fokus pada penjualan barang lama. Persediaan lama dengan harga tinggi (Rp 50.000) akan segera dijual lebih cepat karena mencairkan kerugian yg lebih besar.

- Evaluasi Pemasok dan harga beli: Perusahaan X akan mencari pemasok dengan harga beli yang lebih rendah agar dapat menyesuaikan dengan harga jual pasar yang baru.

- Pengendalian stok diperketat: Manajemen akan mengontrol persediaan agar lebih ketat supaya tidak terjadi kelebihan stok yang bisa menyebabkan penurunan nilai bagi.

- Strategi harga diubah: Perusahaan X mungkin bisa menurunkan harga jual agar dapat lebih bersaing di pasar, meskipun laba per unit berkurang, karena demi menjaga arus kas agar tetap lancar.